

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penanaman karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.

Kenyataan bahwa sistem pendidikan Indonesia yang lebih mementingkan nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk menunjukkan kemajuan dan penguasaan ilmu anak didik, menyebabkan masyarakat memandang prestasi belajar hanya dari pencapaian nilai yang tinggi, bukan pada prosesnya. Pandangan tersebut menimbulkan tekanan pada siswa untuk mencapai nilai yang tinggi.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Mulyasa menjelaskan pendidikan karakter memiliki tujuan yakni, untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan secara kompleks, terpadu, dan sesuai dengan

standart kompetensi lulusan yang mengarah pada kualitas pembentukan karakter dan akhlak mulia anak.

Mochtar Lubis menyampaikan pada pidato budaya yang menggambarkan bahwa beberapa watak manusia di Indonesia diantaranya memiliki watak atau karakter yang lemah atau kurang kuat. Sehingga perilakunya akan sangat mudah goyah jika dihadapkan pada keadaan tertentu.

Permasalahan umum yang muncul dari permasalahan yang terkait dengan karakter peserta didik yang sangat erat kaitannya dengan moral, budi pekerti yang makin hari permasalahan-permasalahan terus muncul dan menjadi momok bagi pendidik maupun orangtua. permasalahan ini tidak hanya terjadi pada beberapa peserta didik saya, permasalahan ini sudah berkembang dan mengenai hampir semua peserta didik dari setiap jenjang pendidikan.

Kejujuran merupakan nilai yang harus ditanamkan pada peserta didik, karena kejujuran merupakan salah satu nilai kunci dalam kehidupan. Kejujuran merupakan landasan yang kokoh untuk membentuk pribadi peserta didik di masa depan, untuk itu diperlukan penanaman nilai kejujuran secara efektif. Terlebih kini peserta didik dituntut untuk dapat berprestasi. Tolak ukur berprestasi di masa ini memiliki tolak ukur pada nilai yang tinggi. Namun sayangnya hal ini terkadang tidak diiringi oleh kapasitas anak.

Menurut hasil pemaparan dari salah satu pengajar di MAN 2 Kediri terungkap bahwa para peserta didik di sekolah ini terbiasa berperilaku jujur, terlihat dengan sangat jarang ditemukan peserta didik yang melakukan kecurangan saat ujian. Sangat minim sekali yang menyontek saat ulangan, bahkan untuk pekerjaan rumah mereka terbiasa untuk melakukan kegiatan belajar bersama tidak menyalin jawaban milik temannya jika merasa kesulitan.

Sebagai pendidik, guru harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Supaya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang maksimal secara bersamaan sesuai dengan gaya belajar, kecerdasan dan bakat peserta didik. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi, afektif berkaitan dengan sikap, moralitas, dan karakter, sedangkan dalam ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.

Peserta didik semestinya selain di didik menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang akademik, memiliki nilai tinggi, mendapat penghargaan terkait hasil belajarnya, peserta didik semestinya dibekali dengan sikap atau nilai-nilai kejujuran yang ada pada diri siswa. Kejujuran siswa dapat ditanamkan baik di sekolah maupun di luar sekolah yaitu di rumah. Peran orang tua dalam menanamkan rasa kejujuran harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Apabila anak tersebut salah, orang tua tidak boleh membiarkan dengan beranggapan karena masih kecil, tetapi harus secepatnya diberikan koreksi dalam waktu yang tepat. Anak sangat perlu nasehat dalam hal memahami segala sesuatu yang baik dan yang buruk sehingga seiring dengan pertumbuhannya anak mampu melihat perbuatan-perbuatan yang boleh dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Selain itu, orang tua atau pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak untuk kebaikan dan membekali mereka dengan sendi-sendi moral.

Samani dan Haryanto menyatakan bahwa jujur ialah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara yang dikatakan dan yang dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya dan tidak curang.

Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat ditanamkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan dalam lingkungan sehari-hari, misalnya penanaman nilai-nilai karakter tersebut melalui keteladanan, penciptaan lingkungan, pembiasaan, dan masih banyak lagi strategi penanaman nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan untuk menjadikan perilaku individu yang lebih baik.

Pada kenyataannya kini para peserta didik tidak menunjukkan nilai-nilai dari pendidikan karakter, terutama nilai kejujuran mereka terkesan acuh dan tak peduli terhadap bagaimana seharusnya mereka merespon dan respon seperti apa yang harusnya mereka berikan. Dari data nilai sikap sosial dan spiritualpun dapat dilihat bahwa para peserta didik masih jauh dari tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.

Pada kesempatan tertentu juga para peserta didik terbiasa menyalin tugas milik temannya dan mengakuinya sebagai pekerjaannya, dapat dilihat bahwa karakter jujur ini hingga saat ini masih menjadi masalah yang kerap kali muncul, sehingga perlu menjadi perhatian lebih.

Dalam tujuannya Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengatasi arus perubahan zaman. Adapun penanaman nilai kejujuran dipe sekolah memang diperlukan waktu yang terus menerus dan juga diperlukan konsep yang matang sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Penanaman nilai karakter kejujuran di sekolah perlu melewati tahapan seperti pendekatan, pembiasaan, keteladanan, dan dapat pula dilakukan pendekatan secara persuasif atau lebih tepatnya ajakn secara halus disertai pemberian alasan pendukung yang baik untuk kebaikan mereka kedepannya.

Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat manusia, khususnya umat

Islam. Kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena jujur sangat identik dengan kebenaran. Jujur merupakan salah satu sifat dari nabi dan Rasul, bahkan menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan Rasul Allah. Pentingnya makna kejujuran ini dinyatakan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an, yaitu:

﴿يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar (QS;Al Ahzab;70)”

Dari paparan diatas memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berhenti pada proses pembelajaran di dalam kelas saja, yang tertulis di perangkat pembelajaran, karena ini sangat terbatas pada aspek pengetahuan dan ketrampilan saja. Dan untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter kejujuran diperlukan pembinaan baik secara perilaku dan mental. Oleh karena itu diperlukan pembiasaan-pembiasaan untuk mendukung tercapainya penanaman karakter di sekolah.

Pembentukan sikap jujur dalam diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan, antara lain: faktor internal atau faktor dari dalam diri anak dan faktor eksternal atau faktor dari luar. Faktor internal berkaitan dengan keadaan jasmani dan rohani anak. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal dimana faktor ini berasal dari luar diri anak, seperti berasal dari lingkungan keluarga. Termasuk dalam bentuk lingkungan keluarga yaitu tingkat ekonomi dan tanggung jawab orang tua yang juga mempunyai hubungan terhadap pembentukan moralitas anak khususnya yang berada di rumah.

Dalam hal ini peneliti ingin mengupas penanaman nilai kejujuran pada MAN 2 Kota Kediri. Hal ini akan memberi kesempatan pada sekolah dan warga sekolah untuk mengembangkan potensinya untuk difungsikan sebagai sarana bagi pemecahan masalah yang banyak terjadi saat ini.

Pada pemaparan dari Ibu Aan Suryani yang merupakan salah satu guru di MAN 2 Kota Kediri terungkap bahwa nilai kejujuran sangat diutamakan, dan nilai kejujuran ini dipandang sama pentingnya dengan prestasi akademik peserta didik.

Aspek selanjutnya yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kota Kediri adalah dimana sekolah ini nampak sekali keseriusannya dalam penanaman aspek kejujuran, dan dalam melakukan pembinaan secara konsisten bagi peserta didik. Ini terlihat dari pihak-pihak pendidik yang terbiasa memberi keteladanan dalam tujuannya untuk menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penanaman nilai kejujuran di MAN 2 Kota Kediri.

Penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan sangat berpotensi pada pembentukan karakter peserta didik, dalam proses penanaman nilai kejujuran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus dapat dilihat hasil dari proses penanaman nilai kejujuran ini dalam diri peserta didik.

Dari pemaparan dan observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa para pendidik sudah semestinya lebih memperhatikan karakter kejujuran pada peserta didik, ini dapat dilakukan dengan dilakukannya penanaman nilai-nilai kejujuran pada diri peserta didik, kegiatan yang dapat dilakukan contohnya adalah dengan memberikan pesan-pesan tersirat terkait nilai kejujuran pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Kejujuran (Studi Kasus di MAN 2 Kota Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kejujuran di MAN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana metode penanaman nilai kejujuran di MAN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana hambatan dan solusi penanaman nilai kejujuran di MAN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kejujuran di MAN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai kejujuran di MAN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan penanaman nilai kejujuran di MAN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki suatu manfaat untuk mengetahui apa kegunaan suatu penelitian, karena penelitian ini berguna:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan penanaman nilai kejujuran, dan diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus referensi berupa karya ilmiah.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswa dalam penanaman nilai kejujuran.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan penanaman nilai kejujuran pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dan inovasi yang tepat dalam memberikan kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha penanaman nilai kejujuran pada peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas terkait penanaman nilai kejujuran di MAN 2 Kota Kediri. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini, penelitian tersebut adalah:

1. Messi dan Edi Harapan, Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*Boarding School*), Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 2017. Penelitian ini memaparkan bahwa Penanaman nilai nilai kejujuran di asrama MAN 3 Palembang terdiri dari beberapa kegiatan pembinaan antara lain adalah (1) kegiatan pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) penegakan disiplin dan tata tertib asrama MAN 3 Palembang. Pembinaan nilai nilai kejujuran tersebut diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan seperti berikut: (3) pengintegrasian nilai nilai kejujuran dan etika pada kegiatan asrama, (4) internalisasi nilai nilai kejujuran yang ditanamkan oleh semua warga asrama (siswi, mentor), (5) pembiasaan dan latihan, (6) pemberian contoh dan teladan, (7) penciptaan suasana berkarakter di asrama, dan (8) pembudayaan kejujuran di asrama.

2. Fety Irawan, Penanaman Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen), di penelitian ini dikatakan bahwa bentuk-bentuk penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen.
3. a.) Anak usia dini ditanamkan kedisiplinan. Sifat disiplin akan membuat anak memiliki karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. b). Anak usia dini diberikan arahan, pemahaman dan nasehat mengenai karakter kejujuran. Arahan, pemahaman dan nasehat yang diberikan akan membuat anak usia dini menjadi faham serta melaksanakan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. c.) Anak usia dini diberikan keteladanan mengenai karakter kejujuran oleh orang yang lebih dewasa. Keteladanan dari orang yang lebih tua membuat anak usia dini mencontoh perbuatan positif dalam kehidupan sehari-hari.
4. Nina Sultonurrohmah, Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa. Di penelitian ini disebutkan mendeskripsikan perilaku jujur dan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu. *Kedua*, Mendeskripsikan strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan wali peserta didik.
5. Noviana Ayu Puspitasari, dalam skripsinya yang berjudul; Implementasi Pembiasaan Sikap Jujur Melalui Kantin Kejujuran, yang mana disia disebutkan aspek- aspek dalam pelaksanaan kantin kejujuran dimana diantaranya: 1. Melatih kejujuran siswa agar memiliki akhlakul karimah dan menjadi insan kamil, 2. Membantu siswa bersikap jujur dan kedepannya terbiasa bersikap jujur dalam

kesehariannya. 3. Pemberian motivasi sekolah lain bahwa pendidikan akhir saja tidak cukup untuk melatih siswa bersikap jujur.

6. Bobby Firma Oktavia, Pengaruh Sikap Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika, pada skripsinya dipaparkan bahwa Penanaman nilai dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penanaman nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah mendorong lahirnya generasi yang mampu memperbaharui sistem nilai yang sedang berjalan dan melawan beberapa arus yang kini mulai menggerogoti budaya bangsa. Penanaman nilai dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penanaman nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah mendorong lahirnya generasi yang mampu memperbaharui sistem nilai yang sedang berjalan dan melawan beberapa arus yang kini mulai menggerogoti budaya bangsa.

Penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada data yang dipaparkan, yang mana penelitian ini berfokus pada metode penanaman nilai kejujuran di MAN 2 Kota Kediri, dimana metode penanaman nilai kejujuran yang digunakan beragam, namun meski tidak ada satu metode yang benar-benar di pilih untuk digunakan, tingkat kejujuran di MAN 2 Kota Kediri juga menunjukkan bahwa kejujurannya baik. Penelitian ini juga memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini dapat melihat lebih detail bagaimana penanaman nilai kejujuran di MAN 2 Kota Kediri.